

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai macam kebudayaan, dikarenakan Kecamatan Luhak Duo memiliki masyarakat yang beragam ada masyarakat etnis Jawa, Minang, dan Mandailing. Pada suatu kebudayaan tentunya terdapat yang namanya ritual, pada masyarakat Kecamatan Luhak Nan Duo terdapat ritual pawang hujan. Ritual pawang hujan dilakukan untuk membantu masyarakat di dalam acara pesta pernikahan agar terhindar dari hujan. Prosesi ritual pawang hujan masih bertahan hingga saat sekarang ini pada masyarakat Kecamatan Luhak Nan Duo, dikarenakan kebutuhan masyarakat pada acara pesta pernikahan agar terhindar dari hujan.

Prosesi ritual pawang hujan pada tiap-tiap etnis baik itu Etnis Jawa, Etnis Minang, dan Etnis Mandailing memiliki 3 tahapan seperti; sebelum hari pesta, pada hari pesta, dan juga setelah hari pesta. Dimana sebelum pesta pernikahan pawang hujan menemui pihak penyelenggara pesta dan melakukan persiapan prosesi ritualnya, baik itu dalam penggunaan peralatan ritualnya, ataupun hal-hal lainnya. Kemudian pada hari pesta pawang hujan bertugas mengawasi jalannya pesta pernikahan, dan memastikan pesta pernikahan aman dan terhindar dari hujan. Selanjutnya ketika pesta telah selesai pawang hujan mencabut kembali segala macam prosesi ritualnya, seperti salah satu contohnya garam yang dibakar pada api tungku

dapur memasak di belakang rumah yang harus dipadamkan apinya, disiram dengan air hingga api pada tungku tersebut padam.

Berkaitan dengan konsep ritual oleh Koentjaraningrat, pawang hujan pada prosesi ritualnya memiliki berbagai unsur dan komponen di dalamnya. Seperti contohnya waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, peralatan-peralatan ritual, dan orang-orang yang melaksanakan ritual. Dimulai dari waktu pelaksanaan prosesi ritual pawang hujan ketika sebelum hari pesta, dimana pawang hujan melakukan prosesi ritualnya dengan memasang peralatan ritualnya, seperti salah satu contohnya membakar garam kasar pada api tungku memasak yang berada di dapur.

Tempat pelaksanaan prosesi ritual pawang berada di rumah pemilik pesta pernikahan atau rumah pihak penyelenggara pesta. Lalu peralatan prosesi ritual itu bermacam-macam sesuai kebutuhan dari pawang hujan, ada berupa kemenyan, garam kasar, cabe, sapu lidi, benda pusaka, dan lain sebagainya. Selanjutnya orang-orang yang menjalankan prosesi ritual pawang hujan, dari sini dapat dikatakan pemimpin ritual yaitu pawang hujan itu sendiri, adapun keterlibatan orang lain bisa dikatakan tidak banyak, bisa dari pihak keluarga terlibat seperti contoh ada pantangan dan syarat-syarat tertentu yang tidak boleh dilanggar oleh pihak keluarga penyelenggara pesta.

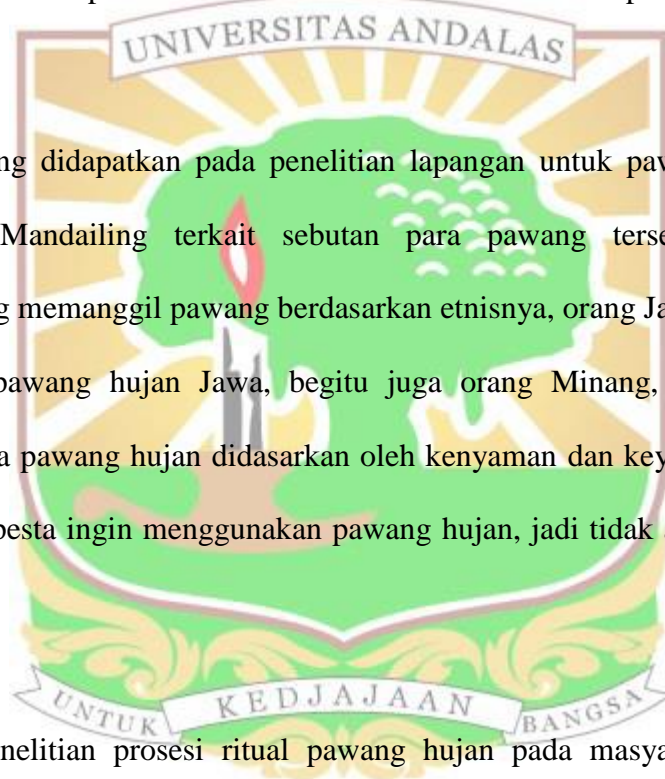
Prosesi ritual pawang hujan juga terdapat perbandingan antara pawang hujan Jawa, Minang, dan Mandailing. Baik itu perbedaan pawang hujan dalam mendapatkan ilmunya, perbedaan peralatan yang digunakan pada prosesi ritualnya,

ataupun terdapat juga persamaan, dimana semua pawang hujan dari berbagai etnis tersebut meminta pertolongan kepada Allah melalui do'a dari pawang hujan agar acara lancar dan terhindar dari hujan. Adapun kendala di dalam pelaksanaan prosesi ritual pawang hujan salah satunya adalah dilanggarnya pantangan dan persyaratan yang menyebabkan hujan datang. Seperti salah satu contohnya terdapat persyaratan yaitu larangan mandi pada salah satu kamar mandi di rumah pihak penyelenggara pesta.

Data yang didapatkan pada penelitian lapangan untuk pawang hujan Jawa, Minang, dan Mandailing terkait sebutan para pawang tersebut dikarenakan masyarakat yang memanggil pawang berdasarkan etnisnya, orang Jawa tidaklah harus menggunakan pawang hujan Jawa, begitu juga orang Minang, dan Mandailing. Penggunaan jasa pawang hujan didasarkan oleh kenyamanan dan keyakinan dari pihak penyelenggara pesta ingin menggunakan pawang hujan, jadi tidak ada ketetapan dan aturannya.

B. Saran

Pada penelitian prosesi ritual pawang hujan pada masyarakat Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat peneliti mempunyai saran berupa harapan untuk pemerintahan kecamatan ataupun pemerintahan nagari agar membuat aset tertulis terkait prosesi ritual pawang hujan, dimana nantinya dapat menjelaskan tentang kegiatan prosesi ritual pawang hujan. Peneliti juga menyarankan agar masyarakat Kecamatan Luhak Nan Duo tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan



mereka, terkait ritual pawang hujan ini dapat dilihat banyak membantu masyarakat di saat berada dalam kesulitan cuaca ketika hujan, jadi jangan sampai hilang karena perkembangan zaman yang pesat. Saran lainnya adalah bagi mahasiswa atau peneliti lain kedepannya yang akan meneliti tentang pawang hujan diharapkan lebih memperbanyak lagi data dan juga informasinya, diharapkan untuk melebihi dari apa yang peneliti buat pada saat sekarang ini, demi memperbanyak dan menyebar luaskan pemahaman kepada masyarakat terkait prosesi ritual pawang hujan. Dan hal ini akan membuat masyarakat lebih mudah memahami tentang ritual pawang hujan.

